

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Informasi bisa didapatkan dari media cetak, dan salah satu media cetak yang sering digunakan untuk menyampaikan informasi adalah pers. Tanggung jawab dari pers adalah untuk mencari dan menyajikan sebanyak-banyaknya kejadian atau peristiwa di masyarakat. Media massa selalu meliput hampir semua aspek kehidupan di masyarakat. Salah satu media yang menjadi bagian dari pers itu sendiri adalah media cetak (surat kabar / majalah) yang merupakan cerminan dari masyarakat secara objektif.

Awal abad ke-20 di Sumatera, pers menjadi sarana utama dalam menyiarkan informasi sebagai bagian dari budaya literer yang elitis namun dengan skala pengaruh yang luas dan bagian dari pencerahan publik. Menurut Mc Luhan dalam Adnan Ns (2001:24) bahwa pers adalah “*the extended of man*” atau perpanjangan dan perluasan manusia. Ini terkait dengan fungsi pers sebagai informasi (*to inform*); pers sebagai edukasi (*to educate*); pers sebagai koreksi (*to influence*); pers sebagai rekreasi (*to entertain*); pers sebagai mediasi (*to mediate*) artinya penghubung atau sebagai fasilitator atau mediator.

Pers di Sumatera telah mengalami sejarah yang cukup panjang. Pers mulai ada bersamaan dengan derasnya arus kedatangan bangsa Eropa ke Sumatera. Seperti di daerah Sumatera Barat, golongan baru yang biasa disebut orang-orang Indo (darah campuran) memilih untuk bekerja sebagai jurnalistik. Aktivitas orang-

orang Indo sudah dimulai dengan terbitnya surat kabar Sumatra Courant pada tahun 1859 oleh L. N. H. A. Chatelin yang kemudian diambil alih oleh H. A. Mess. Dan pada awal tahun 1900 surat kabar Sumatra Courant dilebur dengan surat kabar *Nieuw Padangsch Handelsblad* (1871) dan berganti nama menjadi *De Padanger* (Hendra Naldi, 2008:83). Selain itu surat kabar lain yang ada di Sumatera Barat yaitu surat kabar *Padang Nieuws en Advertentiblad* tanggal 17 Desember 1859, Sumatera Bode tahun 1893 yang pada awal abad ke-20 berperan mewakili kepentingan kaum Indo.

Selain kaum Indo, kaum pribumi juga menerbitkan surat kabar tertua berbahasa Melayu bahkan di Sumatera yang bernama surat kabar *Pelita Ketjil* pada 1 Februari 1886 di bawah pimpinan Mahyuddin Datuk Sutan Mahardja (Hendra Naldi, 2008: 91). Kemudian Surat kabar *Warta Berita tahun 1895, Peraja Barat* pada tahun 1893 yang dipimpin oleh Dja Enda Moeda seorang pemuda Mandailing.

Begitu pula sejarah pers yang ada di Sumatera Utara, hal ini dapat kita lihat dari banyaknya surat kabar maupun majalah-majalah lama yang telah terbit di Medan. Percetakan di Medan mulai ada karena merupakan dampak dari datangnya VOC (Kongsi Dagang Belanda) ke Indonesia, lalu menyebar ke daerah-daerah yang lainnya, termasuk ke Sumatera Utara. Media cetak yang pertama kali terbit di Medan adalah *Deli Courant* pada tahun 1885. Pemimpin redaksi media cetak *Deli Courant* bernama Jacques Deen dan dicetak dengan bahasa Belanda (Moh. TWH, 2001:47). Percetakan ini dijalankan dengan uap (stondrukerij) yang terbit 2 kali seminggu yaitu pada hari rabu dan sabtu.

Selain *Deli Courant* masih banyak lagi media cetak yang terbit di Medan seperti Benih Merdeka yang terbit sejak 1916 dengan pemimpin redaksi pertamanya yaitu Mohd. Samin. Benih Merdeka merupakan media cetak yang pada masa penjajahan Belanda dianggap sangat berani dalam memaparkan cita-cita Indonesia yang ingin dicapai pada saat itu mewakili rakyat Indonesia yang terus berjuang untuk memerdekakan bangsa Indonesia (Moh. TWH, 2001:13).

Kemudian beberapa media cetak lain yang terbit seperti *Pewartar Deli* 18 Januari 1911, *Poetasha* tahun 1916, *Oetoesan Soematra Medan* tahun 1925, *Pelita Andalas* tahun 1935. Selain itu beberapa media cetak yang terbit di luar kota Medan yang merupakan sebagai wujud semangat rakyat daerah yang ingin berjuang melawan penjajahan dengan melalui media cetak seperti media cetak yang terbit di daerah Pematang Siantar yaitu *Suara Kita* dengan pemimpin redaksinya Urbanus Pardede, kemudian di daerah tanah karo menerbitkan surat kabar *Suara Karo* yang dipimpin oleh Marah Udin serta *Tahan Tarigan*. *Sinar Deli* di Padang Sidempuan tahun 1919, surat kabar *Imanuel* di Sibolga tahun 1902 yang merupakan terbitan umat Kristen.

Selain media cetak berupa surat kabar, di Sumatera juga telah terbit media cetak berupa majalah seperti majalah bulanan politik bernama *Fragmenta Politika* yang terbit 1 Januari 1947 di Banda Aceh (Adnan Ns, 2009:72). Majalah ini dipimpin oleh Osman Teuku Ali Basyah Talsya yang diterbitkan oleh Jawatan Penerangan Aceh yang berisi opini-opini dan komentar-komentar politik. Selain itu majalah lain di Aceh adalah majalah *Pahlawan* terbit pada 5 Januari 1947 oleh pihak militer yang dipimpin Kapten AG. Mutyara. Di Sumatera Barat majalah

yang bertemakan islami terbit pada tahun 1911 adalah majalah *Al-Munir* atas prakarsa ulama muda Haji Abdullah Ahmad yang terbit sekali seminggu setiap hari sabtu dan memakai tulisan Arab-Melayu. Kemudian majalah *Soeloeh Melajoe* pada tahun 1913, majalah *Al-Mizan* tahun 1918 di Maninjau yang dipimpin oleh Haji Hasan Al Basyir.

Sedangkan untuk di Sumatera Utara berdasarkan sumber yang didapat tidak banyak majalah yang diterbitkan pada masa itu. Salah satu majalah yang diketahui terbit pada masa awal kemerdekaan Indonesia adalah majalah *Waktu* pada tahun 1947 di Medan sebagai majalah berita mingguan bergambar pertama di Indonesia (tertera pada sampul majalah *Waktu* tahun 1948). Diterbitkan pada masa Revolusi Indonesia majalah *Waktu* memberitakan berbagai masalah yang terjadi di daerah karena pemberontakan-pemberontakan terhadap pemerintah pusat, kemudian berkembang hingga tahun 1950 an tepatnya majalah *Waktu* yang menjadi koleksi Pustaka Humaniora Medan tahun 1954 dimana pada masa itu bertepatan dengan persiapan-persiapan pemilu yang akan dilaksanakan pada tahun 1955. Majalah *Waktu* yang terbit tahun 1954 juga memberitakan tentang Pemilu yang akan berlangsung.

Melihat begitu banyaknya terbit media cetak (majalah/surat kabar) yang menjadi media informasi bagi rakyat pada saat masa-masa memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Selain itu karena sudah banyaknya penelitian yang dilakukan tentang surat kabar, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti media cetak yang lain selain surat kabar. Dalam hal ini penulis ingin meneliti salah satu majalah yang terbit pada masa Indonesia mempertahankan

kemerdekaannya dan terkenal dengan peristiwa Revolusi Nasional Indonesia yaitu majalah “Waktu” terbitan Medan pada tahun 1947 dimana yang merupakan salah satu koleksi di Pustaka Humaniora Medan . Penulis ingin meneliti dan mengungkapkan isi yang termuat pada majalah tersebut. Untuk itu penulis mengangkat judul **“Profil Majalah Waktu Terbitan Medan Tahun 1948 dan 1954 Koleksi Pustaka Humaniora Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah :

1. Latar belakang dan awal berdirinya majalah Waktu terbitan Medan.
2. Format keseluruhan tampilan majalah.
3. Berita dan artikel apa saja yang ada dalam majalah Waktu Medan.
4. Iklan dan pengumuman apa saja yang ada dalam majalah Waktu Medan
5. Perbedaan dan persamaan yang terlihat dari isi majalah dalam kurun waktu satu dasawarsa.
6. Perbedaan berdasarkan sudut pandang ekonomi dan sosial majalah Waktu terbitan Medan tahun 1948 dan 1954.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk lebih memaksimalkan hasil penelitian, maka penulis membatasi masalah penelitian hanya ruang lingkup isi majalah, segi ekonomi dan sosial dari penerbitan majalah Waktu terbitan Medan pada tahun 1948 untuk sampel periode tahun 1940 an dan terbitan tahun 1954 untuk sampel periode tahun 1950 an.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah dan identifikasi masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana latar belakang dan awal berdirinya majalah Waktu terbitan Medan?
2. Bagaimana format keseluruhan tampilan majalah?
3. Berita dan artikel apa saja yang ada dalam majalah Waktu terbitan Medan tahun 1948 dan 1954?
4. Iklan dan pengumuman atau pemberitahuan apa saja yang ada dalam majalah Waktu terbitan Medan tahun 1948 dan 1954?
5. Perbedaan dan persamaan apa saja yang terlihat dari isi majalah dalam kurun waktu satu dasawarsa?
6. Apa yang membedakan majalah Waktu terbitan 1948 dan 1954 jika dilihat dari sudut pandang ekonomi dan sosialnya?

1.5 Tujuan Penelitian

Menetapkan tujuan penelitian merupakan hal yang sangat penting, karena setiap penelitian yang dilakukan harus memiliki tujuan tertentu. Dengan berpedoman kepada tujuannya, maka akan lebih mempermudah mencapai sasaran yang diharapkan. Dengan demikian yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui latar belakang dan awal berdirinya majalah Waktu terbitan Medan.
2. Untuk mengetahui format keseluruhan tampilan majalah tersebut.

3. Untuk mengetahui berita dan artikel apa saja yang ada dalam majalah waktu.
4. Untuk mengetahui iklan dan pengumuman atau pemberitahuan seperti apa yang ada dalam majalah tersebut.
5. Untuk mengetahui perbedaan dan persamaan apa saja yang terlihat dari isi majalah dalam kurun waktu satu dasawarsa.
6. Untuk mengetahui perbedaan majalah Waktu terbitan Medan tahun 1948 dan 1954 berdasarkan sudut pandang ekonomi dan sosial.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diperoleh sesudah melaksanakan penelitian ini adalah :

1. Menambah wawasan peneliti tentang Profil Majalah Waktu terbitan Medan tahun 1948 dan 1954.
2. Untuk menambah pengetahuan atau informasi bagi para pembaca baik dari kalangan mahasiswa maupun masyarakat umum tentang Profil Majalah Waktu terbitan Medan tahun 1948 dan 1954.
3. Memperkaya informasi bagi akademisi UNIMED, khususnya Jurusan Pendidikan Sejarah untuk dapat kiranya mengetahui dan memahami mengenai Profil Majalah Waktu terbitan Medan tahun 1948 dan 1954.
4. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian dalam masalah yang sama.
5. Menambah daftar bacaan kepustakaan ilmiah UNIMED khususnya Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Pendidikan Sejarah.